

Peningkatan Potensi Sumberdaya Daerah Melalui Inklusif Gender di Kelurahan Bori Appaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Enhancement of the Potential of Regional Resources Through Gender Inclusion in Bori Appaka Village Bungoro Sub-District Pangkep Regency

¹Andi Ririn Oktaviani, ¹Andi Widiawati, ²Andi Marlinah, ³Nurhaeda Zaeni

¹Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar

²Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar

³Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar

Korespondensi: A.R. Oktaviani, ririn@stienobel-indonesia.ac.id

Naskah Diterima: 7 Juli 2021. Disetujui: 7 Juli 2022. Disetujui Publikasi: 22 September 2022

Abstract. The issue of gender equality is an issue that is still often misunderstood as a term that refers only to women and is specific to a particular individual and cultural issues. Gender discrimination can create differences between men and women in accessing and obtaining development benefits. The Government of Indonesia reveals the number of genders as one of the development problems so that it explicitly includes gender as an element in poverty alleviation and ensures commitment to work towards gender by increasing gender-responsive national-level programs and regulations. Pangkep Regency is one of the regions in South Sulawesi that has realized a fairly large gender responsive budget (ARG) in several human resource capacity-building programs. This is an opportunity for the community to take advantage of the potential of the region's superior potential. One of them is through the results of ponds that can be managed into processed products that are innovative and have high selling value so that they can encourage the regional economy. The methods in this service activity are socialization, presentation, and hands-on/tutorial practice. The results of this community empowerment activity were successfully carried out until the processing of pond products became more innovative. Participants have understood the legal framework and government policies for equalizing opportunities in the gender-inclusive economic sector and can take advantage of regional potential for products worthy of sale.

Keywords: *Regional resources, gender inclusive, gender-responsive budget (ARG).*

Abstrak. Persoalan penyetaraan gender menjadi isu yang masih sering disalahartikan sebagai istilah yang merujuk pada perempuan saja dan sifatnya spesifik terhadap persoalan individu serta budaya tertentu. Diskriminasi gender dapat menimbulkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan memperoleh manfaat pembangunan. Pemerintah Indonesia mengakui kesetaraan gender sebagai salah satu permasalahan pembangunan sehingga secara eksplisit memasukkan gender sebagai elemen dalam pengentasan kemiskinan dan memastikan adanya komitmen untuk mengupayakan kesetaraan gender dengan meningkatkan jumlah program, peraturan dan anggaran tingkat nasional yang responsif gender. Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang merealisasikan anggaran responsif gender (ARG) dalam jumlah yang cukup besar pada beberapa program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Hal tersebut menjadi peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya unggulan daerah yang potensial. Salah satunya melalui hasil tambak yang

dapat dikelola menjadi produk olahan yang inovatif dan bernilai jual tinggi sehingga dapat mendorong perekonomian daerah. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi, presentasi, dan praktek langsung/tutorial. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berhasil dilaksanakan sampai dengan pengolahan hasil tambak menjadi lebih inovatif. Peserta telah memahami kerangka hukum dan kebijakan pemerintah bagi penyetaraan peluang sektor ekonomi yang inklusif gender serta mampu memanfaatkan potensi daerah menjadi produk yang bernilai jual.

Kata Kunci: *Sumberdaya daerah, inklusif gender, anggaran responsif gender (ARG).*

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mengakui kesetaraan gender sebagai salah satu permasalahan pembangunan sehingga secara eksplisit memasukkan gender sebagai elemen dalam pengentasan kemiskinan dan memastikan adanya komitmen untuk mengupayakan kesetaraan gender dengan penekanan lebih lanjut pada perbaikan kualitas hidup, perlindungan terhadap perempuan, dan pertimbangan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi kebijakan dan program pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah upaya pengarusutamaan gender baik di sektor pemerintah maupun non-pemerintah hanya terfokus pada peningkatan partisipasi perempuan, dan tidak terfokus secara luas pada persoalan hak asasi manusia, kemajuan dan pemberdayaan, serta disparitas peluang ekonomi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam perencanaan pembangunan serta strategi pembangunan yang berperspektif gender. Di Indonesia, pengarusutamaan gender dalam pembangunan perencanaan telah diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Gender Pengarusutamaan dalam Pembangunan Nasional. Dalam Inpres tersebut, pada bagian pertama menginstruksikan kepada seluruh kementerian/lembaga, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan pengarusutamaan gender dalam rangka melaksanakan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi nasional kebijakan dan program pembangunan yang berperspektif gender sesuai dengan bidang tugasnya dan fungsinya, serta kewenangannya masing-masing (Iswandi dkk., 2020). Kesetaraan gender tidak hanya melindungi hak asasi manusia, tetapi juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengoptimalkan distribusi sumberdaya ekonomi (Suharyono & Digidowiseiso, 2021; Breda dkk., 2020).

Kebijakan desentralisasi pada tingkat daerah secara langsung berdampak pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan perekonomian daerah serta dapat memperluas peluang ekonomi antara perempuan dan laki-laki. Pemerintah Kabupaten Pangkep merupakan salah satu daerah yang memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan IPG. Hal ini ditunjukkan melalui Anggaran Responsif Gender (ARG) pada Belanja Langsung Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep sebesar Rp.1.632.430.494,63 (satu miliar enam ratus tiga puluh dua juta empat ratus tiga puluh ribu empat ratus sembilan puluh empat enam puluh tiga rupiah), yang direalisasikan pada beberapa program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (SDM) (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep, 2021). Kebijakan ARG dapat mendorong pemberdayaan ekonomi rumah tangga serta menghilangkan stereotip peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang memungkinkan secara bersama berpartisipasi dalam perekonomian dan proses pembangunan daerah (Chowdhury, 2020; Ozonas Marcos, 2020). Selaras dengan hal ini, perspektif evolusi sebelumnya telah memprediksi bahwa kesetaraan gender mendorong proses gender perbedaan dalam kepribadian karena kesetaraan sumberdaya yang lebih besar dan otonomi yang meningkat memungkinkan setiap jenis kelamin menjadi lebih baik mengejar disposisi bawaan mereka dan perspektif

biososial memprediksi bahwa kemajuan dalam kesetaraan gender menyebabkan perubahan peran gender dengan pola hidup dan harapan menjadi lebih luas, sehingga mendorong kemajuan perbedaan gender dalam konvergensi nilai-nilai (Fors Connolly dkk., 2020). Beberapa tahun terakhir usaha kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya daerah semakin meningkat. Hal ini tentunya selain berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dan ekonomi keluarga, juga terhadap perekonomian nasional dan global (Najihah dkk., 2021).

Kapasitas sumberdaya manusia dan potensi sumberdaya alam daerah mendorong masyarakat menjalankan bisnis atau usaha diawali dari pengidentifikasian peluang bisnis yang potensial dan layak untuk dikembangkan (Loan dkk., 2021). Sejak ditetapkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, telah membuka harapan baru dalam rangka mewujudkan daerah yang mandiri. Melalui konsep kemandirian daerah, maka daerah akan memiliki kewenangan secara otonom dalam pelaksanaan pembangunan yang tentunya akan sangat tepat karena pembangunan tersebut akan disesuaikan dengan sumberdaya dan kearifan lokal yang dimiliki daerah sehingga hasilnya diharapkan akan selaras dengan harapan dari masyarakat (Hidayat dkk., 2021).

Salah satu bentuk tanggungjawab Perguruan Tinggi sebagai mitra pemerintah adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan yang menekankan pada penyetaraan gender melalui ARG. Atas dasar tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia sebagai salah satu mitra pemerintah menginisiasi kegiatan sosialisasi bagi masyarakat Kabupaten Pangkep khususnya di Kecamatan Bungoro untuk memanfaatkan ARG dalam mengelola potensi sumberdaya daerah, Pengabdian ini dilaksanakan sebagai; 1. Bentuk kontribusi dari unsur Perguruan Tinggi mensosialisasikan peningkatan kesetaraan gender yang semakin diperluas mencakup sektor ekonomi dan pembangunan daerah. 2. Membangkitkan minat serta motivasi masyarakat Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep untuk mengkreasi hasil tambak menjadi olahan yang menarik dan memiliki harga jual lebih tinggi. (Setiawati & Rozinah, 2020; Ayu, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penguatan kapasitas sumberdaya manusia yang berkeadilan dan penyetaraan peluang sektor ekonomi yang inklusif gender, serta memberikan praktek dan tutorial cara mengolah hasil tambak yang menjadi salah satu keunggulan potensi daerah Kabupaten Pangkep dengan inovasi dan kreasi menarik, sehat dan bernilai jual. Hal ini penting dilaksanakan karena persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut kreativitas yang lebih. Oleh karena itu, penggalan ide bisnis kreatif perlu dilakukan untuk memberikan wawasan bisnis kepada ibu-ibu rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Bori Appaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep pada hari Selasa, 15 Juni 2021. Pertimbangan pemilihan lokasi kegiatan di Kabupaten Pangkep karena ARG daerah tersebut berdasarkan data tahun 2019 cukup besar, dengan realisasi pada beberapa program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia yang dapat mendorong kemajuan perekonomian daerah.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kaum perempuan di Kelurahan Bori Appaka Kecamatan Bungoro terutama ibu rumah tangga yang selama ini dominan mengurus domestik rumah tangga. Banyak ibu rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan membangun usaha. Melalui ARG Kabupaten Pangkep, pengelolaan potensi sumberdaya daerah dapat lebih ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan

kesejahteraan masyarakat. Berhubung saat pelaksanaan kegiatan di masa pandemi covid-19 dan harus mematuhi protokoler kesehatan dengan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga jumlah warga yang diundang dibatasi hanya 30 orang.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi potensi utama daerah, mencari data-data pendukung dari pihak terkait seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep, koordinasi dengan Lurah Bori Appaka, observasi langsung kehidupan masyarakat kelurahan Bori Appaka, monitoring dan evaluasi. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan dua metode, yaitu:

1. *Focus group discussion* (FGD) melalui sosialisasi, presentasi dan tanya jawab.
2. Metode pelatihan melalui tutorial dan praktek secara langsung.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Dari 30 orang warga yang diundang, ada 26 orang atau 87% yang hadir. Antusiasme peserta sangat baik dengan banyaknya tanggapan atau pertanyaan dari peserta saat sosialisasi dan presentasi materi tentang anggaran responsif gender.
2. Melalui tutorial dan praktek langsung, peserta memahami bagaimana mengelola potensi daerah yang ada di Kabupaten Pangkep salah satunya hasil tambak yang dapat diolah menjadi berbagai produk makanan yang sehat, menarik dan bernilai jual.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah analisis deskriptif dengan menganalisis pemahaman dan kesadaran peserta atas peluang dan kesempatan berwirausaha meskipun sembari tetap menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengelolaan potensi daerah dan alokasi anggaran responsif gender yang telah ditetapkan pemerintah Kabupaten Pangkep.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan menentukan objek kegiatan. Objek kegiatan ini adalah Kabupaten Pangkep karena alokasi anggaran responsif gender (ARG) daerah tersebut cukup besar di tahun 2019 dengan realisasi pada beberapa program peningkatan kapasitas sumberdaya manusia terutama bagi perempuan. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan salah satu potensi sumberdaya unggulan daerah yaitu hasil tambak menjadi produk olahan yang inovatif dan bernilai jual tinggi sehingga dapat mendorong kemajuan perekonomian keluarga dan daerah.

Langkah selanjutnya dari kegiatan ini adalah pelaksanaan survey untuk mendata seluruh potensi yang dimiliki daerah. Kecamatan Bungoro adalah salah satu kecamatan dengan wilayah lebih luas dan jumlah penduduk lebih besar dibandingkan kecamatan lainnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi utama perekonomian masyarakat, mengumpulkan data-data pendukung dari pihak-pihak terkait seperti data ARG di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep dan pihak terkait lainnya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengidentifikasian potensi utama perekonomian masyarakat yang ada di lokasi kegiatan dapat dirinci pada Tabel 1 dan 2.

Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan data di lokasi kegiatan, beberapa kondisi yang perlu upaya tindak lanjut untuk menjadi perhatian pihak terkait sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) belum terisi secara lengkap dan

Tabel 1. Data di Kecamatan Bungoro

Karakteristik penduduk	Jumlah Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Jumlah Perempuan (orang)	Persentase (%)	Total penduduk (orang)
Pekerja di sektor informal	2.989	90,17%	326	9,83%	3.315
Industri kecil dan menengah (sebagai Ketua IKM)	74	62,18%	45	37,82%	119
Industri kecil dan menengah (sebagai Anggota IKM)	178	67,17%	87	32,83%	265
Wirausaha baru	2	20%	8	80%	10
Pencari kerja terdaftar	691	57,54%	510	42,46%	1.201
Pemegang kios	56	50,91%	54	49,09%	110

Sumber: http://siga.dpppa.pangkepkab.go.id/page-data-data_dasar.html

Tabel 2. Data di Kelurahan Bori Appaka

Karakteristik penduduk	Jumlah Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Jumlah Perempuan (orang)	Persentase (%)	Total penduduk (orang)
Jumlah penduduk	2.286	66,01%	1.177	33,99%	3.463

Sumber: http://siga.dpppa.pangkepkab.go.id/page-data-data_dasar.html

rinci, hal ini dapat menjadi kendala dalam memberikan data terpilah mengenai tingkat keberhasilan pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan perempuan, penyusunan anggaran maupun penyusunan kebijakan.

- b. Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat terkait upaya pemerintah memaksimalkan penyetaraan gender dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ketersediaan anggaran responsif gender (ARG) yang memberikan peluang pada peningkatan pemberdayaan masyarakat daerah dan keunggulan potensi daerah.
- d. Masih rendahnya kesempatan masyarakat terutama perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perekonomian dan pembangunan.
- e. Kurangnya motivasi masyarakat terutama perempuan untuk cermat melihat peluang usaha dari sumberdaya daerah yang tersedia di kabupaten Pangkep.

Hasil dari proses pengembangan tersebut kemudian disosialisasikan dan dipresentasikan dengan menjelaskan implementasi peraturan dan undang-undang yang menjadi landasan kuat bagi peningkatan kesetaraan gender dan memitigasi terjadinya diskriminasi dalam proses perencanaan dan penyusunan ARG pemerintah pusat dan daerah. Melalui pembangunan yang responsif gender menjadikan perencanaan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat karena setiap program pembangunan didasarkan pada data terpilah untuk setiap bidang pembangunan, pemantauan, dan mekanisme evaluasi terkait capaian

pembangunan akan lebih mudah diukur. Hal ini mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membutuhkan dukungan sumberdaya manusia (SDM), kelembagaan, infrastruktur dan ketersediaan dana daerah (Iswandi dkk., 2020). Pada Gambar 1. Terlihat narasumber menjelaskan implementasi peraturan dan undang-undang yang menjadi landasan kuat bagi peningkatan kesetaraan gender dan memitigasi terjadinya diskriminasi dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran responsif gender (ARG) pemerintah pusat dan daerah.



Gambar 1. Sosialisasi dan presentasi regulasi ARG

Selanjutnya pada Gambar 2. Terlihat narasumber kedua memaparkan materi tentang peluang berwirausaha bagi perempuan. Hakikatnya setelah menikah, perempuan juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab mengurus keluarga di rumah. Tetapi, peran mulia tersebut diharapkan tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk berkontribusi dan terlibat dalam pembangunan yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi keluarga dan daerah.



Gambar 2. Presentasi materi kewirausahaan

Narasumber menjelaskan kepada peserta kegiatan bagaimana mencari pasar dan strategi yang tepat, apa yang harus dipertimbangkan dalam merintis usaha, bagaimana pengelolaan administrasi keuangan yang tepat dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum, serta bagaimana menentukan promosi yang tepat.

B. Kegiatan Tutorial dan Praktek Langsung

Pada tahapan ini, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan *tutorial* dan praktek secara langsung bagaimana mengolah bahan baku makanan menjadi produk sehat, menarik, dan bernilai jual. Pada Gambar 3. Terlihat narasumber menjelaskan bahan baku berkualitas baik, komposisi bahan dan mendemonstrasikan cara pengolahannya.



Gambar 3. Tim mendemonstrasikan pengolahan bahan baku menjadi produk makanan

C. Keberhasilan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat apresiasi dan respon yang baik dari Lurah Bori Appaka beserta jajarannya, dan peserta kegiatan pengabdian. Terlihat dari antusiasme peserta yang secara aktif mengajukan banyak pertanyaan dan turut berpartisipasi mengolah bahan baku yang tersedia. Minat masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian sangat baik, meskipun jumlah peserta harus dibatasi karena pandemi virus covid-19 dan harus tetap menjaga protokoler kesehatan. Dari 30 orang warga yang diundang, ada 26 orang atau 87% warga yang menghadiri kegiatan tersebut.

Subjek dampingan yang berjumlah 26 orang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan dengan antusiasme yang tinggi. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dievaluasi menggunakan pendekatan *post-test*. Evaluasi tingkat pemahaman peserta menggunakan metode *post-test* (Kudsiyah dkk., 2018; Rifai dkk., 2021). Dari hasil *post-test* tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman dan kemandirian kelompok masyarakat sasaran yang terlihat dari peningkatan jumlah perempuan berpartisipasi pada Musrenbang tingkat Desa/Kelurahan sehingga karakteristik program ARG yang mendorong peningkatan gender dapat diketahui secara luas. Selain itu minat masyarakat untuk mendapatkan pelatihan keterampilan berwirausaha juga semakin besar.

Kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil dan bermanfaat jika pelatihan diselenggarakan secara berkala untuk memperbesar kesempatan dan peluang bagi perempuan meningkatkan keterampilan berwirausaha, didukung oleh mekanisme pengumpulan data terpilah berdasarkan jenis kelamin yang lebih sistematis dan disertai pedoman teknis dari kementerian dan instansi sektoral agar

secara institusional pemerintah pusat dan daerah dapat menyajikan data terpilih secara lengkap sebagai instrumen persyaratan penyeteraan gender dan penyerahan laporan perkembangan sebagai dasar penyusunan kebijakan ARG dan kualitas pelaporan yang baik.

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu: 1). Pemahaman masyarakat tentang pentingnya penyeteraan gender dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan dapat meningkat jika Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkep bersinergi dan menjalin hubungan kerjasama yang kuat dengan Perguruan Tinggi, Swasta, Lembaga Masyarakat atau lembaga penelitian yang memiliki kepentingan di bidang gender. 2). Pemahaman masyarakat tentang ketersediaan Anggaran Responsif Gender (ARG) dapat meningkat jika terpenuhinya jumlah minimal perempuan berpartisipasi pada Musrenbang tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota sehingga informasi tentang uraian program yang mendorong peningkatan gender dapat diketahui secara luas. 3). Minat masyarakat terutama perempuan untuk turut serta melakukan kegiatan usaha dapat meningkat dengan dilakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Nobel, Rektor beserta tim manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Lurah beserta jajaran pegawai dan masyarakat di Kelurahan Bori Appaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, alumni dan mahasiswa program pascasarjana magister manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia serta civitas akademika Institut teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Referensi

- Ayu, P. C. (2020). Community Service Activity to Housewife Group in Kampung Ladang Bambu, Medan Tuntungan. *Journal of Saintech Transfer*, 3(2).
- Breda, T., Jouini, E., Napp, C., & Thebault, G. (2020). Gender stereotypes can explain the gender-equality paradox. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(49).
- Fors Connolly, F., Goossen, M., & Hjern, M. (2020). Does Gender Equality Cause Gender Differences in Values? Reassessing the Gender-Equality-Personality Paradox. *Sex Roles*, 83(1-2).
- Hidayat, M., Latief, F., Hidayah, N., & Asbara, N. W. (2021). MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Revitalisasi BUMDesa Melalui Penyygelolaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan BUMDesa Yang Sehat dan Mandiri. 4, 447-456.
- Iswandi, S., Yunus, R., & Agussalim. (2020). The implementation of law number 6 the year 2014 concerning with villages in gender-responsive development planning in Uluere District, Bantaeng Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(1).
- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151-164.
- Loan, L. T., Duong Cong, D., Thang, H. N., Nga, N. T. V., Van, P. T., & Hoa, P. T. (2021). Entrepreneurial behaviour: The effects of the fear and anxiety of covid-19 and business opportunity recognition. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(3).
- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah

Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3).

Ozonas Marcos, M. (2020). How to integrate a gender perspective into well-being budgeting practices: Insights from a comparative case study between Bhutan and New Zealand. In *Feminismo/s* (Issue 35).

Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240.

Suharyono, & Digdowiseiso, K. (2021). Education and gender wage gap: Evidence from indonesia. *Accounting*, 7(1), 33–40.

http://siga.dpppa.pangkepkab.go.id/page-data-data_dasar.html

Penulis:

Andi Ririn Oktaviani, Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar. E-mail: ririn@stienobel-indonesia.ac.id

Andi Widiawati, Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar. E-mail: widiawati1972@gmail.com

Andi Marlinah, Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar. E-mail: marlinah@stienobel-indonesia.ac.id

Nurhaeda Zaeni, Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar. E-mail: nurhaedazaeni.nobel@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Oktaviani, A.R., Widiawati, A., Marlinah, A., & Zaeni, N. (2022). Peningkatan Potensi Sumberdaya Daerah Melalui Inklusif Gender di Kelurahan Bori Appaka Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 795-803.